

Pengaruh *Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan BUMN Farmasi Periode Tahun 2018 – 2023

Kurnia Nurhasanah¹; Dede Hertina²

Universitas Widyatama, Indonesia

kurnia.nurhasanah@widyatama.ac.id¹; dede.hertina@widyatama.ac.id²

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam hal ini *Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode pengujian Analisis Regresi Berganda data panel dengan menggunakan data *cross section* dan *time series* dari laporan keuangan triwulanan perusahaan BUMN Farmasi yaitu PT. Biofarma (Persero), PT. Kimia Farma, Tbk, dan PT. Indo Farma, Tbk selama 6 tahun dari tahun 2018-2023, berupa komponen laporan keuangan yaitu Laba bersih, Total aset, Aset lancar, liabilitas lancar, dan total hutang yang menjadi indikator untuk perhitungan sehingga menjadi variabel-variabel *Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets*. Pada analisis data juga dilakukan perhitungan uji asumsi klasik meliputi Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk menjamin keakuratan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Assets Turnover* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*, namun *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN Farmasi periode tahun 2018 – 2023. Nilai F sebesar 54,622 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000 (<0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) yaitu *Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return on Assets*. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,790, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Return on Assets*, *Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*

Abstract:

The purpose of this study is to determine whether the independent variables, namely Assets Turnover, Current Ratio, and Debt to Assets Ratio, have an effect on Return on Assets. The research method used is the testing method of Multiple Linear Regression analysis of panel data using cross-section and time series data from the quarterly financial reports of state-owned pharmaceutical companies, namely PT. Biofarma (Persero), PT. Kimia Farma, Tbk, and PT. Indo Farma, Tbk during 6 years from 2018 to 2023, consisting of components of financial reports such as Net Income, Total Assets, Current Assets, Current Liabilities, and Total Debt which serve as indicators for calculations to become the variables of Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Return on Assets. In the data analysis, classical assumption tests were also performed, covering Multicollinearity and Heteroscedasticity. This test is performed to ensure the accuracy of the multiple regression model. The research results show that Assets Turnover and Current Ratio have no significant effect on Return on Assets, but the Debt to Assets Ratio has a significant impact on Return on Assets in state-owned pharmaceutical companies for the period of 2018 - 2023. The F value is 54.622 with a Prob (F-Statistic) value of 0.000 (<0.05). Therefore, it can be concluded that the independent variables (X), namely Assets Turnover, Current Ratio, and Debt to Assets Ratio, have a significant effect on the dependent variable (Y), which is Return on Assets. The Adjusted R Square value is 0.790, which means that the contribution of the independent variables

to the dependent variable is 79%, while the remaining 21% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Return on Assets, Asset Turnover, Current Ratio, and Debt to Assets Ratio*

Corresponding: Kurnia Nurhasanah

E-mail: kurnia.nurhasanah@widyatama.ac.id



PENDAHULUAN

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersih nya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal ini yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang atau pemilik saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. **(Hertina, 2020)**

Diawal tahun 2020 adanya penyebaran Corona Virus Disease-19 atau yang biasa dikenal Covid-19 telah menjadi perhatian internasional. Adanya kebijakan lockdown dikawasan Asia-Pasifik dan beberapa negara lainnya menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya berimplikasi pada perekonomian secara keseluruhan khususnya terhadap keberlangsungan pekerjaan dan pendapatan. **(Fiskal.kemenkeu.go.id, 2021)**

Berdasarkan hasil survey Kementerian Ketenagakerjaan mengemukakan bahwa, sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi selama 6 bulan terakhir pada umumnya dalam keadaan merugi **(Kemenaker, 2020)**. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan BUMN di Indonesia. Sejumlah perusahaan BUMN merilis laporan keuangan pada semester I 2020, sebagian besar kinerja perusahaan anjlok akibat Covid-19 bahkan hingga mengalami kerugian. Menurut Menteri BUMN Erick Thohir mengakui bahwa hampir seluruh BUMN terkena imbas dari pandemi Covid-19 dan hanya sekitar 10% BUMN yang bisa bertahan dari efek samping pandemi ini **(Finance, 2020)**.

Akan tetapi, terdapat beberapa sektor industri yang juga diuntungkan selama adanya COVID - 19. Salah satunya adalah industri farmasi. Industri farmasi memegang peranan penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam penyediaan obat-obatan dan produk kesehatan. Di Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi memiliki posisi strategis dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan obat, serta turut berkontribusi pada pendapatan negara. Namun, dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan farmasi BUMN dihadapkan pada berbagai tantangan dan dinamika pasar yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, termasuk profitabilitas.

Secara umum keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Laba merupakan unsur yang sangat krusial untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba juga merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Artinya bahwa keberhasilan

suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mendapatkan profit yang maksimal. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, namun perusahaan dengan laba yang kecil atau lebih rendah dari periode sebelumnya dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik.

Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka harus dilakukan pemeriksaan kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan penilaian kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

BUMN Farmasi di Indonesia, termasuk PT Bio Farma (Persero), PT. Kimia Farma, Tbk, dan PT. Indofarma Tbk, memiliki peran strategis dalam penyediaan obat-obatan dan produk kesehatan di pasar domestik dan internasional. Ketiga perusahaan ini menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dalam hal investasi aset tetap dan pengelolaan modal kerja. Keputusan investasi dan pengelolaan modal kerja yang efektif di masing-masing perusahaan dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan daya saing mereka di pasar. Namun, informasi yang terintegrasi mengenai bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi profitabilitas di ketiga perusahaan BUMN Farmasi tersebut masih terbatas.

Sebuah Perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja (Zahra, Yudistira, & Alvan, 2023).

Meredanya Pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021, BUMN Farmasi, terutama PT Bio Farma, mendapatkan pendapatan signifikan dari pengadaan vaksin dan obat-obatan terkait COVID-19. Dengan meredanya pandemi di tahun 2022, pendapatan dari segmen ini kemungkinan besar menurun drastis. Laporan keuangan PT Bio Farma menunjukkan penurunan pendapatan yang signifikan pada tahun 2022.

Biaya operasional yang lebih tinggi, dimana investasi aset baru seringkali diikuti dengan peningkatan biaya operasional, seperti biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, dan biaya energi. Jika peningkatan biaya ini tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, profitabilitas akan tertekan. Dan juga PT Bio Farma (Persero) harus menanggung beban holding, karena kinerja PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indo Farma, Tbk menjadi salah satu penyebab utama kerugian besar pada holding BUMN Farmasi.

PT. Bio Farma (Persero) sebagai induk holding BUMN Farmasi harus melakukan restrukturisasi modal terhadap PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk akibat memburuknya kondisi keuangan kedua anak perusahaan tersebut, yang ditandai oleh kerugian besar, defisit modal kerja, tingginya liabilitas jangka pendek, dan temuan fraud yang berdampak sistemik. Langkah ini bertujuan untuk menyehatkan struktur keuangan, menghindari gagal bayar, serta menjaga keberlanjutan operasional dan reputasi holding secara keseluruhan.

Ada hal yang menarik minat peneliti untuk meneliti *Return on Assets* dari tiga perusahaan BUMN Farmasi seperti PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Indofarma, Tbk dan PT. Bio Farma (Persero),

dikarenakan beberapa BUMN Farmasi, seperti PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk, mengalami fluktuasi kinerja dan bahkan rugi dalam beberapa tahun terakhir. Ini memunculkan pertanyaan besar bagi peneliti, apakah yang menjadi penyebab utama penurunan *Return on Assets*, dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi *Return on Assets*.

Hasil akhir yang diharapkan adalah dapat diketahui Pengaruh *Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada BUMN Farmasi dengan menggunakan uji Analisis Regresi Linier Berganda. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh *Assets Turnover*, *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan BUMN Farmasi Periode Tahun 2018 – 2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2021) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dalam metode ini, tidak dilakukan pengambilan sampel karena semua anggota populasi diteliti. Menurut (Sugiyono, 2021), metode sensus cocok diterapkan jika populasi penelitian dapat dijangkau secara penuh dan jumlahnya terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber data yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, buku, dan sumber data dari IDX yang relevan dengan topik penelitian.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Perusahaan BUMN Farmasi yang tergabung dalam holding BUMN Farmasi.
2. Perusahaan BUMN Farmasi (PT. Bio Farma (Persero), PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indo Farma, Tbk) yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk Laporan Keuangan Triwulanan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 secara berturut-turut.
3. Memiliki laporan keuangan triwulanan lengkap selama 6 tahun, yaitu periode 2018-2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *Eviews*. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. dengan tujuan untuk mengetahui peran masing-masing dari variabel independen (*Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dalam mempengaruhi variabel dependen (*Return on Assets*). Model ini digunakan untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji statistik, uji statistik t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

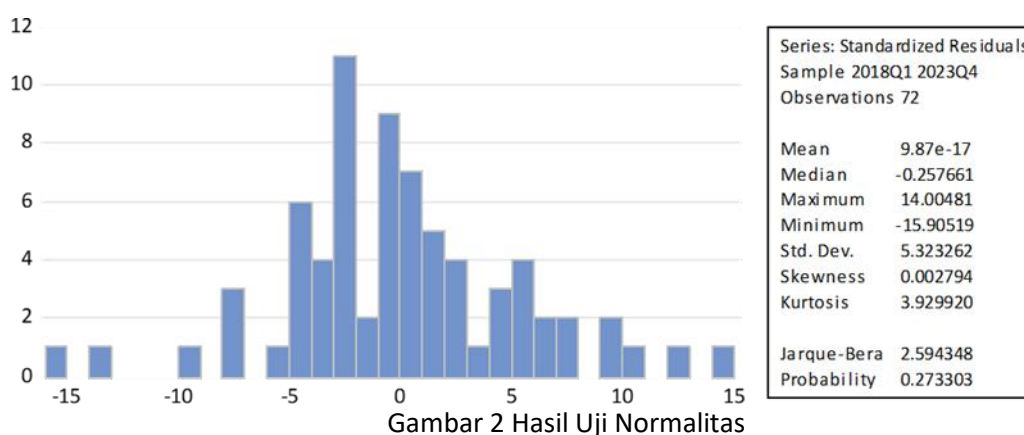
	Y	X1	X2	X3
Mean	-1.736000	35.54365	1.611681	0.535736
Median	0.118500	28.69000	1.321000	0.597000
Maximum	7.340000	144.2430	4.865000	2.058000
Minimum	-94.89100	1.199000	0.162000	0.101000
Std. Dev.	12.06643	28.19221	0.908779	0.312723
Skewness	-6.666638	1.425374	1.572786	1.407640
Kurtosis	51.08721	5.309153	5.371184	8.986817
Jarque-Bera	7470.468	40.37684	46.55142	131.3034
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-124.9920	2559.143	116.0410	38.57300
Sum Sq. Dev.	10337.51	56430.84	58.63744	6.943472
Observations	72	72	72	72

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 1 pada analisis statistik deskriptif perusahaan BUMN Farmasi dapat dijelaskan bahwa :

1. Tingkat *Return on Asset (ROA)* pertriwulan pada periode laporan keuangan 2018-2023 mencapai nilai maksimum sebesar 7.340 dan nilai minimum -0.94,891. Rentang selisih besar dan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan pada periode tersebut perusahaan mengalami penurunan tingkat ROA sebesar 124,992.
2. *Asset Turnover* memiliki nilai distribusi sangat besar dengan nilai *Asset Turnover* maksimum selama periode waktu 2018-2023 sebesar 144, 2430, meskipun rentangnya dengan nilai *Asset Turnover* minimum cukup jauh, yang hanya bernilai 1.199, namun nilai *Asset Turnover* minimum masih positif. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2018-2023 posisi keuangan perusahaan sangat sehat karena *Asset Turnover* mendorong perusahaan untuk meningkatkan keuntungan serta melakukan inovasi dan diversifikasi usaha. Jumlah *Asset Turnover* selama periode keuangan dari tahun 2018-2023 mencapai 2559,143, dan rata- rata per triwulannya mencapai 35,54.
3. Kedudukan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* lebih stabil, karena memiliki rentang yang yang tidak terlalu jauh dan standar deviasi yang rendah.

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 2 , diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-Bera > 0,05, ini berarti bahwa data berdistribusi normal, dan memenuhi syarat untuk pengujian Statistik Parametrik.

Uji Multikolinearitas

Table 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2721454...	0.38038637...
X2	-0.2721454...	1	-0.7160184...
X3	0.38038637...	-0.7160184...	1

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai X_1 dan X_2 sebesar $-0.2721454 < 0.8$, nilai X_1 dan X_3 sebesar $0.38038637 < 0.8$, nilai X_2 dan X_3 sebesar $-0.7160184 < 0.8$. Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent $< 0,8$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. (Gujarati, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Table 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES Method: Panel Least Squares Date: 04/30/25 Time: 11:27 Sample: 2018Q1 2023Q4 Periods included: 24 Cross-sections included: 3 Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.375135	1.800404	-0.763792	0.4477
X1	0.002321	0.013132	0.176744	0.8603
X2	-0.469589	0.623387	-0.753286	0.4540
X3	11.14444	2.095503	5.318266	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.403734	Mean dependent var	3.921017	
Adjusted R-squared	0.358563	S.D. dependent var	3.570183	
S.E. of regression	2.859352	Akaike info criterion	5.018722	
Sum squared resid	539.6090	Schwarz criterion	5.208445	
Log likelihood	-174.6740	Hannan-Quinn criter.	5.094251	
F-statistic	8.937778	Durbin-Watson stat	0.996854	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai prob. dari sebagian besar variabel (X_1 , X_2) $> 0,05$, dan hanya variabel X_3 yang nilai prob. $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Pemilihan Model Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.420163	(2,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.499520	2	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa nilai Prob. $< 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah FEM. Sampai disini pengujian terhenti karena untuk lanjut ke uji Hausman, jumlah data cross section harus > 10 , sedangkan dalam penelitian ini jumlah data cross section adalah 3, sehingga model yang dipilih adalah FEM (Widarjono, 2018), menjelaskan bahwa model *Fixed Effects* dapat

digunakan untuk mengakomodasi perbedaan antar individu melalui perbedaan intersep. Meskipun jumlah cross-section sedikit, model ini tetap dapat diterapkan asalkan jumlah observasi total ($N \times T$) mencukupi untuk estimasi yang andal. model *Fixed Effects* cocok digunakan ketika terdapat perbedaan antar individu yang tidak dapat diobservasi dan tetap konstan sepanjang waktu. Mereka juga menyatakan bahwa model ini dapat diterapkan meskipun jumlah cross-section sedikit, asalkan jumlah periode waktu mencukupi (Basuki & Prawoto, 2017).

Analisis Uji Regresi Berganda Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/30/25 Time: 10:33				
Sample: 2018Q1 2023Q4				
Periods included: 24				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.15208	3.476462	8.960858	0.0000
X1	0.022081	0.025357	0.870788	0.3870
X2	-1.325713	1.203719	-1.101347	0.2747
X3	-58.86535	4.046278	-14.54803	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.805375	Mean dependent var	-1.736000	
Adjusted R-squared	0.790631	S.D. dependent var	12.06643	
S.E. of regression	5.521220	Akaike info criterion	6.334730	
Sum squared resid	2011.935	Schwarz criterion	6.524452	
Log likelihood	-222.0503	Hannan-Quinn criter.	6.410259	
F-statistic	54.62283	Durbin-Watson stat	1.184736	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Analisis Hasil Uji T

1. Variabel X_1 (*Asset Turnover*) memiliki t-statistic sebesar 0,870 dengan nilai Prob. (Signifikasi) sebesar 0.3870 (> 0.05), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 (*Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return on Asset*).
2. Variabel X_2 (*Current Ratio*) memiliki t-statistic sebesar -1,101 dengan nilai Prob. (Signifikasi) sebesar 0.274 (> 0.05), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_2 (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return on Asset*).
3. Variabel X_3 (*Debt to Asset Ratio*) memiliki t-statistic sebesar -14,548 dengan nilai Prob. (Signifikasi) sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X_3 (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Return on Asset*).

Analisis Persamaan Regresi

$$Y = 31,152 + 0,3870X_1 - 1,325X_2 - 58,865 X_3 + e$$

1. Nilai koefisien regresi *Asset Turnover* bernilai positif sebesar 0,3870, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Asset Turnover* meningkat 1 satuan maka variabel Y akan meningkat 0,3870.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai negatif sebesar 1,325, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* meningkat 1 satuan maka variabel Y menurun 1,325.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif sebesar 58,865, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Debt to Asset Ratio* meningkat 1 satuan maka variabel Y akan menurun 58,865.

4. Nilai konstanta yang diperoleh *Return on Asset* sebesar 31,152 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (*Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*) naik satu satuan secara merata (Konstan) maka variabel dependen *Return on Asset* akan menurun sebesar 31,152.

Analisis Hasil Uji F

Diketahui nilai F sebesar 54,622 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinan

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,790, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijelaskan:

1. Pengaruh *Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan BUMN Farmasi Periode tahun 2018 – 2023

Hasil analisis regresi berganda menyatakan bahwa *Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai Prob $0.3870 > 0.05$.

Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Salah satu penyebab utama yang terjadi adalah tingginya beban operasional yang mengurangi keuntungan bersih, sehingga meskipun terjadi peningkatan dalam penjualan, hal tersebut tidak tercermin secara proporsional pada laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memiliki aset tetap yang besar namun belum termanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sehingga rasio perputaran aset yang tinggi tidak serta-merta meningkatkan laba atas aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Razan & Delimah Pasaribu, 2024)** yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan adapun faktor lainnya yang mempengaruhi *Return On Asset* selain *Total Assets Turnover* adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Berlianika & Widianto, 2024)** yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif secara signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, semakin besar pula pengembalian aset perusahaan.

Dengan demikian, penting bagi manajemen untuk tidak hanya fokus pada peningkatan volume penjualan melalui pemanfaatan aset, tetapi juga memperhatikan efisiensi biaya, produktivitas aset, serta strategi pengelolaan aset yang lebih berorientasi pada profitabilitas.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan BUMN Farmasi periode tahun 2018 – 2023

Hasil Uji Hipotesis menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai Prob $0.274 > 0,05$. Hal ini bisa terjadi karena tingginya *current ratio* tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar untuk menghasilkan laba. Bahkan, *current ratio* yang terlalu tinggi justru dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang menganggur, seperti kas atau persediaan yang tidak produktif, sehingga tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap laba. Selain itu, sektor Farmasi BUMN juga cenderung memiliki struktur operasi yang stabil dan didukung oleh sumber pembiayaan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Siregar, 2022)** yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi yang baik, hal ini dapat terjadi jika modal tidak digunakan sebaik mungkin. Di sisi likuiditas perusahaan terlihat baik dalam menjaga kewajiban dengan aktiva tanpa perhitungan sediaan.. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Sumertini & Cipta, 2022)** yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. *Current Ratio* memiliki peran penting dalam pendanaan pada *Return On Asset* dalam meningkatkan laba perusahaan, dimana *Current Ratio* maka *Return On Asset* perusahaan akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Dalam konteks ini, perusahaan perlu mengelola aset lancarnya secara lebih produktif, tidak hanya fokus menjaga likuiditas, tetapi juga mengarahkan sumber daya untuk mendukung aktivitas yang mampu meningkatkan laba perusahaan secara optimal.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan BUMN Farmasi periode tahun 2018 – 2023

Hasil Uji Hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai Prob 0.000. ($< 0,05$). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan perusahaan. Dalam konteks perusahaan BUMN Farmasi periode 2018–2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Artinya, struktur permodalan yang ditentukan oleh proporsi utang terhadap aset memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika utang digunakan secara efisien untuk kegiatan produktif—seperti investasi pada riset obat, produksi, atau distribusi—hal ini dapat mendorong peningkatan laba, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Puspitasari, 2021)** yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **(Arum & Afrisah, 2022)** yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Apabila utang tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan terbebani oleh biaya bunga dan risiko gagal bayar, yang dapat menurunkan profitabilitas. Dalam periode 2018–2023, hasil analisis pada BUMN Farmasi menunjukkan bahwa manajemen utang yang bijak justru mampu mendukung kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan *Return on Assets* secara signifikan.

4. Pengaruh *Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan BUMN Farmasi periode tahun 2018 – 2023

Berdasarkan hasil Uji, dengan nilai F sebesar 54,622 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Siregar, 2022)** yang menyatakan *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Assets Turnover* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN Farmasi periode 2018–2023, sehingga efektivitas penggunaan aset maupun tingkat likuiditas jangka pendek belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara langsung. Sebaliknya, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan bahwa struktur pendanaan melalui utang memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, di mana efisiensi penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas, sementara ketergantungan berlebih pada utang justru menambah beban bunga dan menekan kinerja keuangan. Restrukturisasi modal oleh PT Bio

Farma (Persero) terhadap PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk menggambarkan pentingnya pengelolaan utang yang tepat untuk menjaga kelangsungan usaha dan stabilitas holding. Secara simultan, *Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 79%, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Mega, & Afrisah, Ersi. (2022). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019)*. 06(1), 1–8.
- Basuki, Agus Tri, & Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Berlianika, Ajeng Lutfitah, & Widiyanto, Tri. (2024). The Influence of Current ratio , Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Asset (Case Study on Conventional Banking in 2019-2022) Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Email : Tri.w. *Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–14.
- Finance, Detik. (2020). Artikel. *Terbaru! Ini Daftar BUMN yang Dihantam Corona*.
- Fiskal.kemenkeu.go.id. (2021). No Title. *Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik*.
- Gujarati, Damodar. N. (2021). *Essentials of Econometrics*.
- Hertina, Dede. (2020). Kinerja Perusahaan Pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 1(02), 28–33.
- Kemenaker. (2020). Survei Kemenaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19. *Kementerian Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia*, (November), Berita. Diambil dari <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Puspitasari, Endang. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*.
- Razan, Hafizhan, & Delimah Pasaribu, Veta Lidya. (2024). Pengaruh Quick Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Perusahaan PT Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2011 - 2020. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(1), 67–76.
- Siregar, Aisyah Siti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 100–110.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumertini, Luh, & Cipta, Wayan. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Serta Debt Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zahra, Zalfa Alifah, Yudistira, Argi, & Alvan, Nabillah Fadilah. (2023). Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis. *Jurnal Pijar*, 1(2), 266–274.